

19115000017729

LAPORAN PENELITIAN



PENERAPAN PEMBERIAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN LANJUTAN DI MAN 5 BIREUEN

Ketua Peneliti

Muslima, S. Ag, M. Ed

NIDN: 2002127202

ID Peneliti: 201202720208000

Anggota:

Maulida Hidayati, M. Pd

Kategori Penelitian	Penelitian Pengembangan Dasar Pogram Prodi
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Penerapan Pemberian Bimbingan Karier Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Lanjutan di MAN 5 Bireuen
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Pengembangan Pogram Studi
- c. No. Registrasi : 191150000017729
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Muslima, S. Ag, M. Ed
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 197202122014112001
 - d. NIDN : 2002127202
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 201202720208000
 - f. Pangkat/Gol. : III/b
 - g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Maulida Hidayati, M. Pd
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh

 - j. Anggota Peneliti 2^(Jika Ada)
 - Nama Lengkap :
 - Jenis Kelamin :
 - Fakultas/Prodi :

3. Lokasi Penelitian :
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp.
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *Outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 30 Oktober 2018
Peneliti,

Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
NIP. 197204261997031002

Muslima, S.Ag, M. Ed
NIDN. 2002127202

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Nama Ketua Peneliti**
NIDN :
Jenis Kelamin :
Tempat/ Tgl. Lahir :
Alamat :
Fakultas/Prodi :

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: "**Judul Penelitian**" adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,

Nama Ketua Peneliti
NIDN. 1234567

SURAT PERNYATAAN PENYERAHAN *OUTCOME*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslima, S. Ag M. Ed
NIDN : 2002127202
NIPN (ID Peneliti) : 201202720208000
Jabatan dalam Penelitian : Ketua Peneliti
Pangkat/ Golongan : III/b
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Anggota Peneliti : 1. Maulida Hidayati
2.

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

No. Registrasi : 191150000017729
Judul Penelitian : Penerapan Pemberian Bimbingan Karier Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Lanjutan di MAN 5 Bireuen
Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Pengembangan Pogram Studi
Jumlah Dana : 25. 000.000
Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tahun Anggaran : 2019
Outcome : Publikasi pada Jurnal Ilmiah sesuai dengan kategori penelitian dan ketentuan yang beraku pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Saya bersedia dan berjanji akan menyelesaikan dan menyerahkan *outcome* dari hasil penelitian saya sebagaimana tersebut di atas dalam waktu yang telah ditentukan sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Penelitian yang telah saya tanda tangani kepada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jika target *outcome* tersebut belum dan atau tidak bisa saya penuhi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan dalam keadaan sadar serta tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Yang Menyatakan,

Materai
Rp.6000

Muslima, S.Ag. M. Ed
NIDN. 2002127202

**PENERAPAN PEMBERIAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP
MINAT SISWA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN LANJUTAN DI MAN 5
BIREUEN**

Diajukan oleh:

**Muslima,S.Ag, M Ed
NIDN : 2002127202
ID Peneliti : 200212720208000**

**Anggota:
Maulida Hidayati, M.Pd**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan layanan bimbingan karier terhadap peningkatan minat karier siswa di MAN 5 Bireun, dengan membantu siswa agar dapat meningkatkan minat terhadap perkembangan karier sekolah lanjutan. Dengan mengembangkan minat karier yang sesuai dengan bakat dan minat siswa sendiri, dan untuk mengetahui informasi secara objektif mengenai gambaran umum minat karier dalam memilih karier yang sesuai dengan perkembangan siswa. Metode penelitian yang digunakan *pre-experimental designs* dengan jenis desain *one grup pretest-posttest* dengan melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest*, kemudian diberikan *treatment* dan diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* akan didapatkan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Subjek penelitian sebanyak 20 orang yang dipilih secara *proposive* dari 100 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan minat karier rendah: tidak konsisten dalam mengerjakan suatu kegiatan, mudah merasa jenuh, tidak adanya kecenderungan atau ketertarikan pada kegiatan dan mata pelajaran Namun permasalahan dapat diatasi secara baik dengan memberikan layanan bimbingan karier, siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan karier dapat secara langsung memperoleh informasi dan arahan mengenai perkembangan kariernya. Dalam penelitian ini pengaruh bimbingan karier terhadap minat karier siswa, dapat dilihat dengan kriteria siswa tidak konsisten dalam mengerjakan suatu kegiatan, tidak mengetahui keterampilan dan mata pelajaran yang disukai dan dikuasai. Siswa merasa

ketertarikan terhadap suatu kegiatan yang disukai dan mulai fokus dalam melakukan kegiatan disekolah.

Kata Kunci: *Kata Kunci; Kata Kunci; Kata Kunci; Kata Kunci*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu Wata'ala dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Penerapan Pemberian Bimbingan Karier Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Lanjutan di MAN 5 Bireuen”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Dosen-dosen dalam lingkungan Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah ikut membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan laporan Penelitian ini.

Akhirnya hanya Allah Subhanahu Wata'ala yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 28 Oktober 2019
Ketua Peneliti,

Muslima, S.Ag. M.Ed

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Luaran Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Karier.....	9
B. Minat Karier.....	23
C. Minat Melanjutkan Studi lanjutan.....	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel.....	46
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
B. Uji Wilxoson.....	58
C. Pembahasan Hasil penelitian.....	59
D. Keterbasan Penelitan.....	62
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri perkembangan dunia mutakhir adalah pesatnya persaingan karier akibat kemajuan teknologi komunikasi. Laju perkembangan karier sangat cepat dan sulit dibendung. Jabatan atau karier yang di cita-citakan oleh siswa di ketahui melalui jalur pendidikan. Pendidikan harus diselesaikan dalam rangka mempersiapkan diri memasuki duni kerja. Keputusan tentang pendidikan yang akan dipilih dan di ikutinya berkaitan langsung dengan lapangan kerja, jabatan atau karier yang dicita-citakan. Hal ini tentu membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hubungan dengan layanan bimbingan dan konseling.

Kesalahan, kekeliruan dan ketidak tepatan dalam mengambil keputusan tentang pendidikan lanjutan yang akan dijalaninya memiliki prospek yang suram dalam menentukan arah pilihan karier di masa depan. Masalah semacam ini sering dihadapi oleh siswa, terutama menentukan jenis pendidikan mana yang harus di tempuh. Bagaimana prospek terhadap pekerjaan, jabatan atau karier setelah menamatkan pendidikannya. Bagaimanakah langkah-langkah yang seharusnya di tempuh dalam mempersiapkan dirinya dalam memasuki lapangan pekerjaan, jabatan atau karier di masa yang akan datang.

Dalam rangka berupaya untuk membantu para siswa di sekolah memecahkan masalah yang bersangkutan-paut dalam pekerjaan, jabatan atau karier maka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan Program Bimbingan Karier yang terpadu, menyeluruh, terencana dan berkelanjutan. Dengan program bimbingan karier di sekolah yang terpadu, menyeluruh, terencana dan berkelanjutan ini diharapkan siswa dapat dibantu agar mereka memperoleh pemahaman diri, lingkungannya, dan dunia kerja, serta agar mereka dapat mengarahkan dirinya kesuatu pekerjaan yang sesuai dan selaras dengan minat yang ada pada diri siswa.

Pelaksanaan Bimbingan karier baik sebagai program yang berdiri sendiri maupun sebagai pogram yang berdiri sendiri maupun sebagai program yang trepadu dengan kurikulum dilakukan dengan pendekatan yang efektif dengan metode klasikal, metode kelompok baik dalam proses bimbingan karier yang dilakukan melalui paket-paket atau modul-modul ataupun yang berkaitan dengan proses belajar dalam pelaksanaan penyajian di lapangan. Tetapi pada hakekatnya konsep bimbingan karier yang telah di canangkan dalam Kurikulum 1984 menitikberatkan pada pendekatan dengan system paket-paket atau modul-modul bersifat *experimental learning*, dan menganggap bahwa pengalaman dan penghayatan langsung oleh siswa sangat penting dalam pembentukan sikap dan ketrampilan, terutama dalam hal minat agar bisa mengambil keputusan mengenai kariernya.

Perkembangan karir bersifat sangat kompleks karena mengandung penggabungan dari banyak faktor dan bercirikan perubahan, serta

merupakan bagian penting dalam perencanaan hidup (*life planning*). Menurut Donald E. Super proses perkembangan karier diawali adanya tahap pengembangan (Growth) mulai dari saat lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun yaitu anak prasekolah, TK, SD, SMP dan SMA untuk mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (self-concept structure).¹ Bimbingan karier diberikan dari peserta didik berumur 6 tahun agar proses perkembangan karier terarah sesuai dengan minat dan bakatnya. Permasalahan karier tidak hanya pada pengenalan bakat saja, dalam memilih karier masa depan perlu adanya bimbingan karier yang langsung terarah pada dunia kerja.

Adanya kecenderungan perubahan terhadap pola-pola dunia kerja serta berbagai macam model pendidikan yang muncul di era globalisasi saat ini, membawa tantangan tersendiri bagi perubahan orientasi layanan bimbingan karier. Salah satu sasaran utama perubahan bimbingan karier adalah seputar layanan bimbingan karier karena di era globalisasi perkembangan karier juga sangat cepat dalam dunia kerja maupun di universitas, karena karier adalah salah satu prestasi dalam suatu lembaga pendidikan mau pun instansi.

Peserta didik di MAN 5 Bireuen sangat kurang pemahaman dalam pengetahuan karier dan penentuan karier. Peserta didik hanya memahami bahwasanya karier itu adalah suatu pekerjaan. Melainkan tingkatan mutu diri yang di peroleh dalam dunia kerja maupun perguruan tinggi.

¹ Donald E. Super. *Psikologi Karir*, terj. Ahmad Hanawi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012 hal. 1

Pelaksanaan bimbingan karier di MAN 5 Bireuen belum mampu memberi pemahaman kepada peserta didik akan karir yang sesungguhnya dan bagaimana karir kedepan serta apakah karir hanya dalam dunia kerja atautkah ada dalam dunia pendidikan.

Keberadaan layanan bimbingan karier di sekolah berperan membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai bimbingan, mengajak peserta didik untuk tidak ragu-ragu menentukan karirnya kedepan. Melalui layanan bimbingan karier yang diberikan di sekolah, konselor dapat berperan membimbing peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan dalam menentukan karier, baik kareir yang berhubungan dengan dunia kerja maupun karier yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya.

Untuk mengetahui minat karier apa yang akan dipilih, dapat dimulai dari bimbingan layanan karier. Jika ada bimbingan mengenai pemilihan karir, ia akan merefleksikan apakah bimbingan mengenai karier yang diajarkan oleh guru BK sesuai dengan minatnya. Jika sesuai dengan minat maka ia akan memilih secara matang karier tersebut.

Karier-karier tertentu berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan. Oleh sebab itu, bimbingan karier di sekolah saat ini difokuskan pada bidang layanan pengetahuan karir, baik mengenai bimbingan tentang perguruan tinggi yang bisa dimasuki oleh peserta didik setelah lulus SLTA maupun tentang lapangan pekerjaan. Dengan adanya layanan pengetahuan karir , akan lebih memudahkan peserta didik memahami dan mengetahui karier yang ada yang dapat ditempuhnya. Layanan pengetahuan karier biasanya dilakukan pada sekolah menengah

atas karena setelah tamat SLTA sebagian besar peserta didik akan melanjutkan studi di perguruan tinggi atau bekerja dan mencari karier sesuai dengan minat dan bakat serta latar belakang pendidikannya.²

Dalam konteks layanan bimbingan karier, Hellen memuat empat pokok layanan, yakni: *Pertama*, pengenalan terhadap dunia pendidikan dan dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. *Kedua*, pengenalan dan pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan. *Ketiga*, pengembangan dan pemantapan bimbingan tentang kondisi tuntutan dunia pendidikan/kerja, jenis-jenis universitas atau perguruan tinggi/pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karier. *Keempat*, pemantapan cita-cita karier sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, serta pemantapan sikap positif dan obyektif terhadap pilihan karier³.

Menurut Muhammad Surya Bimbingan karier di sekolah memiliki beberapa tujuan, terutama dalam hubungannya dengan layanan bimbingan karir bagi peserta didik. Di antara tujuan layanan bimbingan bimbingan karir tersebut adalah: (1) membekali pribadi dengan keterampilan untuk mampu menyesuaikan tingkatan kemampuan dan jenjang karier dalam prestasi di perguruan tinggi diri meningkatkan diri; (2) membantu pribadi dalam memperoleh kesadaran karier, eksplorasi karier, dan pembuatan keputusan karier; (3) menghubungkan antara

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2009), hal 133.

³ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat Press, Jakarta, 2002), hal 80.

pendidikan dan pekerjaan sehingga dapat membuat pilihan keduanya; (4) membuat pekerjaan sebagai satu bagian keseluruhan gaya hidup yang bermakna; (5) memperbaiki pendidikan dengan memasukkan penekanan karir di dalam kelas; (6) meningkatkan kemitraan antara sektor swasta dan pendidikan; (7) mengurangi penyimpangan dan keragaman dan melindungi kebebasan membuat pilihan⁴.

Peranan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karier sudah berjalan dengan materi yang terdiri dari: (1) Menyusun bimbingan karir (Bakat dan kemampuan peserta didik, sifat-sifat diri peserta didik, jenisperguruan tinggi / pekerjaan yang diminati, cita-cita di bidang karir, kegiatan-kegiatan yang diminati), (2) Mengelola Bimbingan karir (Pemilihan jurusan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya, Pemilihan perguruan tinggi dan tahu masa depannya. (3) Mempertimbangkan pilihan (Tahu tugas yang harus dikerjakan kelak, Memahami syarat-syarat masuk perguruan tinggi dan pekerjaan, Memahami kemampuan diri sendiri secara obyektif mengenai keputusan karir, mengetahui keputusan yang harus dikerjakan kelak, memahami syarat-syarat pekerjaan, dengan jujur dan obyektif memahami kemampuan diri sendiri. (4) Materi Perencanaan masa depan (Tindakan yang dikerjakan sekarang) akan mempengaruhi kehidupan yang akan datang, Perlu pertimbangan tentang pengaruh teknologi terhadap kehidupan manusia dilaksanakan mulai dari perencanaan karir, eksplorasi karir dan pengetahuan

⁴ Surya, Mohamad, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, "Bimbingan dan Layanan Karir", Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, (UPI, Jakarta, 2009), hal, 94.

tentang membuat keputusan karir, (5) Materi tentang pemahaman yang mantap tentang kemampuan, bakat dan minat peserta didik; (6) Materi tentang pemantapan pilihan karir/kejuruan sesuai dengan bakat dan minat, (7) Materi tentang pemantapan kegiatan belajar sesuai dengan tuntutan karir/kejuruan memilih dan menetapkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dan mengikuti pendidikan keterampilan yang menunjang perkembangan karir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan minat siswa dalam memilih pendidikan lanjutan sebelum dan setelah pemberian bimbingan kareir di MAN 5 Bireuen”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan proposal penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan minat siswa dalam memilih pendidikan lanjutan sebelum dan setelah pemberian bimbingan karir di MAN 5 Bireuen

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Sebagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan bimbingan karir di MAN 5 Bireuen dan sebagai tambahan

khazanah keilmuan dalam menumbuhkan pengetahuan pemilihan karir di kalangan peserta didik.

b. Manfaat praktis

Sebagai kontribusi pendidikan dalam layanan bimbingan karier pada jurusan bimbingan dan konseling.

E. Luaran Penelitian

Luaran Penelitian ini akan disajikan ke dalam bentuk laporan dan selanjutnya akan dipublikasikan pada jurnal Nasional Terakreditasi. Selain itu juga akan di upayakan untuk memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

BAB II

LADASAN TEORI

A. Bimbingan Karier

1. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan merupakan proses memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kedirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan pribadi yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Menurut Crow & Crow, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu- individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁵

Sedangkan pengertian karir merupakan istilah yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang, biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang. Menurut Prof. Edgar H. Schein, karir diartikan sebagai suatu pandangan yang telah membudaya mengenai tingkat kemajuan yang terbatas pada tingginya gaji/upah adalah inti dari

⁵ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 94

pengertian karir. Karir menurut pendapat H.L. Wilensky juga diartikan sebagai suatu riwayat pekerjaan yang teratur di mana dalam setiap pekerjaan yang ditekuni itu merupakan suatu persiapan untuk selanjutnya atau masa depannya. David Tiedeman mengemukakan bahwa karir diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan, yang dipegang oleh orang / seseorang seumur hidupnya.⁶

Mohamad Surya mendefinisikan bimbingan karier sebagai suatu proses bimbingan untuk mencapai kompetensi tertentu, seperti pemahaman bimbingan pendidikan, berkaitan dengan minat bakat dan kecenderungan pilihan arah pengembangan karier kedepan⁷. Bimbingan karir pada dasarnya merupakan proses bantuan, layanan, dan/atau pendekatan yang dilakukan oleh konselor terhadap klien (siswa), agar siswa dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan karier dapat bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (peserta didik) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karier. Dengan kata lain, bimbingan karier adalah suatu proses pemberian bantuan dari seseorang yang ahli atau pembimbing kepada individu/kelompok agar mereka dapat

⁶ W.S. Winkel S.J dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hal. 673

⁷ Surya, Muhammad, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*, (Kota Kembang, Yogyakarta, 2008), hal, 34.

mengembangkan kemampuannya secara optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan untuk pilihan merencanakan hidupnya dimasa yang akan datang berkenaan dengan, studi lanjutan, jabatan dan karier untuk kesejahteraan hidup ditempat yang akan jadi tujuannya.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan pendidikan dan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Tohirin menyatakan Bimbingan karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan ketrampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam perguruan tinggi. Melalui bimbingan karir peserta didik akan diarahkan dalam mengenal diri dan kemampuannya untuk memahami diri dan senantiasa mampu meningkatkan kemampuannya, melatih dalam merencanakan karirnya sehingga dengan demikian peserta didik menjadi terlatih dan bersikap dewasa dalam berpikir dan merencanakan karirnya⁸.

Perguruan tinggi merupakan dunia baru bagi peserta didik, karena itu menuntut perubahan pemaha dan cara belajar yang berbeda dengan

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Rajawali Pers, Jakara, 2009), hal. 132.

cara belajar. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan cukup profesional dalam menghadapi perkuliahan dan pekerjaan, serta profesional dalam menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan kampus dan dunia kerja.

Bimo Walgito mengemukakan bahwa tujuan bimbingan bimbingan karir yaitu:

- a. Memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan factor lingkungan.
- e. Siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.⁹

Dari keterangan tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan bimbingan karier lebih menitik beratkan kepada layanan yang mengarah untuk persiapan menuju masa depan dunia karir. Perkembangan karier dewasa ini begitu pesat sehingga pola-pola bimbingan karier serta tujuan bimbingan karier berubah. Saat ini peserta didik senantiasa mencari bimbingan terbaru tentang karakteristik pekerjaan/karir yang sedang berkembang luas di masyarakat.

⁹ Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : CV. Andi Offset. 2004 hal 195-196

3. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir

Secara umum prinsip-prinsip Bimbingan Karir di Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh peserta didik hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat.
- b. Setiap peserta didik hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup
- c. Peserta didik hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir
- d. Peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang di mana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya
- e. Peserta didik secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya
- f. Peserta didik pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik
- g. Setiap peserta didik hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna

mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya

- h. Program Bimbingan Karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan peserta didik
- i. Program Bimbingan Karir di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.¹⁰

Maka dari itu, dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan karir perlu memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan karir agar berhasil dalam mencapai tujuan bimbingan karir.

4. Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan Karir

Bimbingan Karir merupakan salah satu bidang pelayanan dalam bimbingan dan konseling. Masing-masing bidang pelayanan konseling tersebut diselenggarakan dalam tujuh jenis layanan. Tujuh jenis layanan tersebut adalah:

- a. Layanan Informasi. Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Layanan ini menjadi sumber pengetahuan kepada peserta didik akan informasi mengenai karir seperti lowongan pekerjaan, pendaftaran perguruan tinggi, kursus.
- b. Layanan Penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, hlm. 34-35

jurusan/program studi, program latihan dan magang. Untuk kelas XII layanan penempatan dan penyaluran lebih kepada pendataan karir yang akan dipilih oleh peserta didik dan mempertimbangkannya.

- c. Layanan Konseling Perorangan. Layanan konseling perorangan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan Guru Pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.
- d. Layanan Bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (klien), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topic) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari.
- e. Layanan Konseling kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan untuk membantu individu menyelesaikan masalah-masalah secara berkelompok.
- f. Layanan Konsultasi. Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah siswa.

- g. Layanan Mediasi. Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar siswa.¹¹

5. Teori-Teori Bimbingan Karier

Bimbingan karier diadakan sebagai perwujudan dari perkembangan individu menuju aktualisasi diri. Hal ini berarti bimbingan karier berhubungan dengan aspek psikologis pemilihan dan perkembangan karier. Untuk itu, bimbingan karier bertitik-tolak dari teori-teori pemilihan karier yang telah dikemukakan para ahli. Muhammad Surya mengemukakan secara ringkas mengenai teori-teori pemilihan karier secara umum.

1) Teori Psikoanalisis.

Teori psikoanalisa dicetuskan oleh Sigmund Freud yang meyakini bahwa asal mula minat seseorang sebagai suatu respon terhadap kebutuhan ego untuk memperoleh kepuasan. Pemilihan karier merupakan kebutuhan bawah sadar usia. Kontribusi utama dari teori ini adalah perhatian terhadap pentingnya perkembangan pada usia dini yang terkait dengan hubungan orang tua-anak.

2) Teori Ginzberg.

¹¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 19

Teori ini medang bahwa pemilihan karir sebagai suatu proses perpaduan antara nilai-nilai dan kesempatan. Menurut teori ini, pemilihan karier mencakup beberapa periode perkembangan, yaitu fase pemilihan (proses seleksi) dan fase realistik (tercapainya integrasi kemampuan dan minat).

Pada teori ini pilihan okupasional merupakan proses perkembangan, yang pada umumnya mencakup kurun waktu selama enam hingga sepuluh tahun, yang dimulai dari sekitar usia 11 tahun dan berakhir sesudah usia 17 atau awal masa dewasa. Terdapat tiga periode atau tahapan dalam proses pemilihan okupasi yaitu periode fantasy, tentative, dan realistic Dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahapan-tahapan atau Periode Perkembangan dalam Teori Ginzberg

Periode	Usia	Karakteristik
Fantasi	Masa kanak-kanak (sebelum usia 11 tahun)	Murni berorientasi bermain pada tahap awal. Menjelang akhir tahap ini bermain menjadi berorientasi kerja.
Tentatif	Awal masa remaja (usia 11-17 tahun)	Proses transisi yang ditandai oleh pengenalan secara gradual terhadap persyaratan kerja. Pengenalan minat, kemampuan, imbalan kerja, nilai dan perspektif waktu.

Realistik	Pertengahan masa remaja (usia 17 tahun) hingga awal masa Dewasa	Pengintegrasian kapasitas dan minat. Kelanjutan perkembangan nilai-nilai. Spesifikasi pilihan okupasi.
-----------	---	--

Menurut Ginzberg et al., selama periode fantasi, kegiatan bermain secara bertahap menjadi berorientasi kerja dan merefleksikan preferensi awal untuk jenis aktivitas tertentu. Berbagai peran okupasional tercermin dalam kegiatan bermain, yang menghasilkan pertimbangan nilai dalam dunia kerja.

- a. Periode tentatif terbagi ke dalam empat tahap:
 - a) Tahap minat, di mana individu membuat keputusan yang lebih definitif tentang suka atau tidak suka.
 - b) Tahap kapasitas untuk menjadi sadar akan kemampuan sendiri yang terkait dengan aspirasi vokasional.
 - c) Tahap nilai, yaitu masa terbentuknya persepsi yang lebih jelas tentang gaya-gaya okupasional.
 - d) Tahap transisi, yaitu saat di mana individu menyadari keputusannya tentang pilihan karirnya serta tanggung jawab yang menyertai karir tersebut.
- b. Periode realistic terbagi ke dalam tiga tahap.
 - a) Tahap eksplorasi, yang berpusat pada saat masuk ke perguruan tinggi. Pada tahap ini, individu mempersempit pilihan karir menjadi dua atau tiga kemungkinan tetapi pada umumnya masih belum menentu.

- b) Kristalisasi, yaitu ketika komitmen pada satu bidang karir tertentu sudah terbentuk. Jika ada perubahan arah, itu disebut “pseudo-crystallization”.
- c) Tahap spesifikasi, yaitu bila individu sudah memilih suatu pekerjaan atau pelatihan profesi untuk karir tertentu.

Teori Ginzberg mengakui adanya variasi individual dalam proses pembuatan keputusan karir. Pola individual perkembangan karir yang tidak sesuai dengan sebayanya disebut menyimpang. Terdapat dua penyebab utama penyimpangan itu, yaitu:

- a. Keterampilan okupasional yang sudah berkembang dengan baik secara dini sering menghasilkan pola karir yang dini pula, yang menyimpang dari perkembangan normal; dan
- b. Timing untuk tahap perkembangan realistic itu mungkin secara signifikan lebih lambat datangnya sebagai akibat dari variable-variabel tertentu seperti instabilitas emosi, berbagai masalah pribadi, dan kekayaan financial.

Konseptualisasi perkembangan proses pembuatan keputusan karir tersebut sangat bertentangan dengan pendekatan trait-and-faktor. Meskipun belum sepenuhnya teruji, tetapi teori ini memberikan suatu deskripsi tentang suatu proses perkembangan untuk pola perkembangan vokasional yang normal maupun menyimpang. Teori ini lebih bersifat deskriptif daripada eksplanatori; artinya bahwa teori ini tidak memberikan strategi untuk memfasilitasi perkembangan karir ataupun penjelasan tentang proses perkembangannya. Tampaknya kegunaan utama dari teori

ini adalah dalam memberikan satu kerangka baru untuk melakukan studi mengenai perkembangan karir.

3) Teori Super.

Teori ini memandang pemilihan karir sebagai suatu implementasi konsep diri. Menurut teori super ini, seseorang mempunyai kualifikasi atau kewenangan untuk banyak bidang pekerjaan, dan setiap bidang pekerjaan menuntut suatu pola karakteristik kecakapan dan ciri-ciri pribadi. Pola-pola karir terkait dengan tingkat sosial-ekonomi orang tua. Kontribusi penting lainnya dari Super adalah formulasi tentang tahapan perkembangan vokasional. Tahapan tersebut adalah:

- a. Growth (sejak lahir hingga 14 atau 15 tahun), ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan yang terkait dengan konsep diri;
- b. Exploratory (usia 15-24), ditandai dengan fase tentative di mana kisaran pilihan dipersempit tetapi belum final;
- c. Establishment (usia 25-44), ditandai dengan trial dan stabilisasi melalui pengalaman kerja;
- d. Maintenance (usia 45–64), ditandai dengan proses penyesuaian berkelanjutan untuk memperbaiki posisi dan situasi kerja; dan
- e. Decline (usia 65 keatas), ditandai dengan pertimbangan-pertimbangan pra-pensiun, output kerja, dan akhirnya pensiun.

4) Teori Holland.

Teori ini memandang bahwa pemilihan karir terkait dengan tipe kepribadian, yaitu tipe realistik, tipe intelektual, tipe sosial, tipe

konvensional, tipe kerja sama, tipe artistik. Masing-masing tipe mempunyai tujuan empiris, peranan yang dikehendaki, kegiatan, dan konsep diri. Sebagai contoh, orang yang realistis akan menghendaki kegiatan fisik dan teknis, sedangkan nilai-nilai ekonomi, sosial, estetik mempunyai kepentingan yang lebih rendah¹².

Konsep utama pada teori Holland adalah individu memilih sebuah karir untuk memuaskan orientasi kesenangan pribadinya. Jika individu telah mengembangkan suatu orientasi yang dominant, maka akan lebih besar kemungkinan baginya mendapatkan kepuasan dalam lingkungan okupasi yang sesuai. Akan tetapi, jika belum dapat menentukan pilihan, maka kemungkinan mendapat kepuasan itu akan hilang. Orientasi kesenangan pribadi yang didukung oleh lingkungan kerja yang sesuai akan menentukan pilihan gaya hidup individu. Homogenitas okupasi merupakan jalan terbaik menuju selffulfillment dan pola karir yang konsisten. Individu yang mempunyai peran dan tujuan okupasional yang bertentangan dengan lingkungan akan mempunyai pola karir yang inkonsisten dan divergen. Holland menekankan pentingnya *self-knowledge* dalam upayanya mencari kepuasan dan stabilitas vokasional.

Berdasarkan konsep tersebut, Holland mengemukakan enam jenis lingkungan okupasional yang disenangi (modal occupational environments) dan enam orientasi kesenangan pribadi yang cocok dengan enam lingkungan tersebut, yang dirangkum dalam tabel berikut.

¹² Surya, Muhammad, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*, (Kota Kembang, Yogyakarta, 2008), hal, 232.

Tabel 2.2 Gaya Kesenangan Pribadi dan Lingkungan okupasional dari Holland

Gaya Pribadi	Tema	Lingkungan Okupasional
Agresif, lebih menyukai tugas-tugas pekerjaan konkret dari pada abstrak, pada dasarnya kurang dapat bergaul, interaksi interpersonal buruk	Realistic	Pekerja terampil seperti tukang pipa, tukang listrik, dan operator mesin. Keterampilan teknisi seperti juru mesin pesawat terbang, juru foto, juru draft dan pekerjaan servis tertentu.
Intelektual, abstrak, analitik, mandiri, kadang-kadang radikal dan terlalu berorientasi pada tugas	Investigative	Ilmiah seperti ahli kimia, ahli fisika, dan ahli matematik. Teknisi seperti teknisi lab, programmer komputer, dan pekerja elektronik.
Imaginatif, menghargai estetika, lebih menyukai ekspresi diri melalui seni, agak mandiri dan extrovert	Artistic	Artistik seperti pematung, pelukis, dan desainer. Musikal seperti guru musik, pemimpin orkestra, dan musisi. Sastrais seperti editor, penulis, dan kritikus.

<p>Lebih menyukai interaksi sosial, senang bergaul, memperhatikan masalah-masalah sosial, religius, berorientasi layanan masyarakat, dan tertarik pada kegiatan pendidikan</p>	<p>Social</p>	<p>Edukasional seperti guru, administrator pendidikan, dan profesor. Kesejahteraan sosial seperti pekerja sosial, sosiolog, konselor rehabilitasi, dan perawat profesional.</p>
<p>Extrovert, agresif, petualang, lebih menyukai peran-peran pemimpin, dominant, persuasif, dan memanfaatkan keterampilan verbal yang baik</p>	<p>Enterprising</p>	<p>Managerial seperti manajer personalia, produksi, dan manajer pemasaran. Berbagai posisi pemasaran seperti salesperson asuransi, real estate, dan mobil.</p>
<p>Praktis, terkendali, bisa bergaul, agak konservatif, lebih</p>	<p>Conventional</p>	<p>Pekerja kantor dan administrasi seperti penjaga waktu, petugas file, teller, akuntan, operator,</p>

menyukai tugas-tugas terstruktur dan menyukai aturan-aturan dengan sanksi masyarakat		sekretaris, petugas pembukuan, resepsionis, dan menejer kredit.
--	--	---

Dalam proses pembuatan keputusan karir, Holland berasumsi bahwa tingkat pencapaian dalam sebuah karir ditentukan terutama oleh individual *self-evaluations*. Intelegensi dipandang sebagai kurang penting dibanding kepribadian dan minat. Lebih jauh, faktor inteligensi sudah tercakup di dalam klasifikasi tipe-tipe kepribadian; misalnya, individu yang investigatif pada umumnya cerdas dan secara alami memiliki keterampilan penalaran analitik dan abstrak. Menurut Holland, stabilitas pilihan karir sangat tergantung pada dominansi orientasi personal individu, yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

Teori Holland memberikan penekanan pada ketepatan *self-knowledge* dan informasi karir yang diperlukan untuk pembuatan keputusan karir. Dampaknya sangat besar pada prosedur asesmen minat dan prosedur konseling karir. Implikasinya untuk konseling adalah bahwa tujuan utama konseling adalah mengembangkan strategi untuk meningkatkan pengetahuan tentang diri, berbagai persyaratan okupasional dan berbagai macam lingkungan kerja.

Dari empat teori pemilihan karier tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier seseorang tidak bersifat tunggal tetapi beragam, dan pandangan mengenai pilihan karier juga terdiri dari banyak teori dan masing-masing teori memiliki kekhasannya masing-masing tergantung teori siapa yang digunakan. Dalam penelitian ini teori yang lebih sesuai adalah teori Super. Menurut teori Super, seseorang mempunyai kualifikasi atau kewenangan untuk banyak bidang pekerjaan, dan setiap bidang pekerjaan menuntut suatu pola karakteristik kecakapan dan ciri-ciri pribadi masing-masing.

6. Peranan Layanan Bimbingan karier

Menurut Bimo Walgito Pelaksanaan layanan bimbingan karier mencakup dua sasaran layanan, yaitu menyangkut guru bimbingan dan konseling dan peserta didik itu sendiri sebagai yang menerima bimbingan. Untuk guru bimbingan dan konseling, layanan bimbingan di sekolah mengacu pada prinsip keterbukaan, kerahasiaan, keadilan dan kerja sama. Sementara untuk peserta didik, semua peserta didik hendaknya mendapatkan perlakuan yang sama, yang adil dan seajar. Tidak ada pilih kasih dan pembedaan di antara peserta didik, prinsipnya semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengetahui karir yang diinginkan¹³.

¹³ Bimo, Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset, (Yogyakarta, cet. Ke-2, 2003), hal. 38

Sementara itu menurut Suherman agar bimbingan karier di sekolah dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka beberapa pandangan tentang prinsip-prinsip bimbingan perlu diperhatikan oleh para pembimbing pada khususnya dan administrator sekolah. Tidak ada perkecualian baik itu yang kaya maupun yang miskin. Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mengembangkan diri dan merencanakan karir sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya, melalui bimbingan karir.

- a) Setiap peserta didik hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan dalam hidup. Bimbingan karier memberikan pemaha kepada peserta didik dalam berkarier, bahwa setelah lulus, mereka membutuhkan suatu tempat dan karya untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diterima dibangku sekolah. Karier tersebut dijadikan sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup dan masa depannya. Dengan bimbingan karirr peserta didik mempunyai kemandirian dalam menentukan dan memilih karier yang dapat memberikan kebahagiaan hidup dan masa depannya.
- b) Peserta didik hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karier. Pemahaman diri sebagai langkah awal dalam merencanakan karier, memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mengenal dan mengetahui segala yang ada dalam dirinya. Dengan pemahaman diri, peserta didik memiliki kemampuan dalam

menentukan dan memilih karier yang cocok/sesuai dan mampu memberikan kesenangan dalam menjalaninya.

- c) Peserta didik secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan kariernya. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang mencetak tenaga terampil yang siap terjun di dunia perguruan tinggi. Lulusan peserta didik diharapkan memiliki kedirian dalam mengelola diri dan kemampuannya dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerjanya. Melalui bimbingan karier peserta didik memperoleh pemahaman tentang keselarasan bidang kejuruan yang ditekuni saat ini dengan bidang karier yang akan ditekuninya nanti.
- d) Setiap peserta didik hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan ketrampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karier di masa depannya. Peserta didik hendaknya memiliki inisiatif dan kreativitas dalam menambah dan memperluas ilmu yang diperolehnya untuk mengembangkan diri dan kemampuannya sebagai bekal dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan kariernya. Peserta didik yang telah memiliki nilai-nilai lebih dalam kemampuannya tidak dikhawatirkan untuk memiliki kedirian dalam memilih karier yang sesuai dengan keadaan dirinya.
- e) Program bimbingan karier di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan konseling pada

khususnya. Program materi bimbingan karier dalam penyampaianya diintegrasikan dengan materi bimbingan konseling. Hal ini dilakukan karena bimbingan karier merupakan bagian dari bimbingan.

- f) Program bimbingan karier di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat. Sampai saat ini pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan semenjak kelas X hingga kelas XII memberikan pelayanan yang berpusat di ruang kelas. Di kelas peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh bimbingan, dan didukung partisipasi orang tua dan peran masyarakat di sekitarnya¹⁴.

Dari pendapat mengenai prinsip yang terdapat dalam bimbingan karier tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir memiliki prinsip tersendiri dan tidak asal-asalan. Prinsip tersebut dirumuskan dalam bentuk pedoman yang umum dan jelas ketika guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan kepada peserta didiknya dalam mendeteksi diri, konseling di sekolah. Sementara bimbingan karir sendiri memiliki bidang-bidang tersendiri. Secara umum, ada tiga bidang layanan bimbingan karir, yaitu: (1) bimbingan karier, (2) orientasi karir, (3) penempatan dan penyaluran karir.

¹⁴ Suherman Uman, *Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Rizqi Pres, Bandung, 2008), hal, 23.

7. Pengetahuan Karier Peserta Didik

a. Tahap Pengetahuan Karir

Tahapan Pengetahuan karir menurut Super mengenai *life span- life space*, adalah hubungan antara tahapan hidup psikologis dengan teori peranan sosial untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karir yang multi peran. Ada dua dimensi yang dibangun dalam teori tersebut. Dimensi waktu yang diistilahkan dengan *life span* merupakan tahapan perkembangan karir yang dimainkan sesuai dengan umur yakni dari masih seorang anak, belajar, hidup dalam masyarakat, bekerja, menikah sampai dengan masa pensiun. Dimensi kedua merupakan dimensi ruang atau *life space* yakni dimensi yang berkaitan dengan kondisi sosial tempat individu tersebut hidup. Sehingga pada usia tertentu, individu memiliki peran perkembangan yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangannya¹⁵.

Hubungan mengenai usia dengan tahapan perkembangan karir menurut Super dinamakan dengan pelangi karir kehidupan. Pelangi karir kehidupan ini menggambarkan keterkaitan antara usia dengan tahapan perkembangan yang menjadi tugas perkembangan dalam hidupnya. Berikut ini merupakan gambaran pelangi karir kehidupan (*life-career rainbow*) dari Super. Tahap perkembangan kehidupan berkaitan dengan perkembangan karir yang diajukan oleh Super, ada lima tahap perkembangan karir. Fase pengembangan (*Growth*) dari saat lahir sampai

¹⁵ Super, Donald E. *Psikologi Karir*, terj. Ahmad Hanawi, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006), hal, 45.

usia kurang lebih 15 tahun, dia anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*). Fase explorasi (*Exploration*) usia 15 sampai 24 tahun, dia individu memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Fase petapan (*Establishment*) usia 25 sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun menetapkan diri melalui seluk beluk pengala selama menjalani karir tertentu. Fase pembinaan (*Maintenance*), usia 45 sampai 64 tahun, dia orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya. Fase kemunduran (*Decline*), bila orang memasuki masa pensiun harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya. Kelima tahap ini merupakan acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam karir, yang nampak dalam tugas perkembangan karir (*Vocational development tasks*)¹⁶.

Menurut Elizabet tugas perkembangan pada tahap ini adalah mengkristalisasi, menspesifikasi dan mengimplementasikan pilihan karir tahap ini dibagi menjadi tiga sub tahap, yaitu:

- a) Sub Tahap Sementara (14-17 tahun). Tugas perkembangan pada sub tahap ini adalah mengkristalisasi pilihan perguruan tinggi/kerjaan Individu mulai dapat menggunakan self-preference untuk melihat kesesuaian suatu bidang dan tingkat pekerjaan dengan dirinya.

¹⁶ Super, Donald E. *Psikologi Karir*,.....hal 45

- b) Sub Tahap Peralihan (17-21 tahun). Perkembangan pada sub tahap ini adalah mengkhususkan pilihan perguruan tinggi/kerjaan.
- c) Sub Tahap Ujicoba (21-24 tahun). Tugas perkembangan pada sub tahap ini adalah mengimplementasikan pilihan perguruan tinggi/kerjaan¹⁷.

Berdasarkan ketiga sub tahap ini, peneliti hanya mengikutsertakan siswa (sub tahap sementara) sehingga tugas perkembangan yang akan diteliti adalah mengenai kristalisasi pilihan perguruan tinggi/kerjaan Individu mulai dapat melihat kesesuaian suatu bidang dan tingkat perguruan tinggi/ pekerjaan dengan kompetensi dirinya.

b. Pengembangan Pengertahuan Karier peserta didik

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan bimbingan dalam bimbingan karier di sekolah menengah cukup beragam. Di antara fungsi yang beragam tersebut, di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Pengembangan awal, adalah pemberian bimbingan yang akan dapat membantu para peseta didik mengambil keputusan dalam memasuki perguruan tinggi atau karier. Ini berarti layanan bimbingan dalam bimbingan karier berfungsi mencegah tindakan yang keliru dalam mengambil keputusan.
- b) Pengembangan keputusan karier, adalah pemberian bimbingan kepada peseta didik dapat memperluas wawasan dalam dunia

¹⁷ Sukardi, Dewa Ketut *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2005,) hal. 27.

pendidikan, pekerjaan dan jabatan sehingga terbuka untuk memiliki alternatif pekerjaan yang cocok dengan potensi diri.

- c) Pengembangan reveral, adalah pemberian bimbingan kepada peserta didik di sekolah dapat membantu para peserta didik untuk menelaah, bertanya dan menggali lebih dalam segala yang ingin diketahuinya. Di tempat lain Dewa Ketut Sukardi merumuskan fungsi bimbingan karier, yaitu : fungsi menyalurkan, fungsi mengatasi, fungsi menyesuaikan, fungsi perbaikan dan fungsi pengembangan¹⁸.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi bimbingan karier terdiri dari fungsi bimbingan, yaitu peserta didik yang akan terjun ke lingkungan masyarakat membutuhkan berbagai bimbingan, baik yang menyangkut dirinya maupun lingkungannya. Pemberian bimbingan ini adalah dalam rangka agar yang bersangkutan dapat memupuk seluruh potensi yang dimilikinya sehingga ia dapat berkembang secara wajar. Kedua, fungsi pengembangan, fungsi ini berperan dalam membantu peserta didik untuk melampaui peroses dan fase perkembangannya secara wajar. Fungsi penyesuaian, yakni fungsi bimbingan dalm rangka membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.ketiga, fungsi penyaluran, yaitu kegiatan dari fungsi ini meliputi usaha untuk membantu para peserta didik dalam

¹⁸ Sukardi, Dewa Ketut *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2005,) hal. 27.

memilih sesuatu, menentukan sesuatu, apakah itu berupa sekolah, pekerjaan, masa depan sesuai dengan apa yang ada pada dirinya.

c. Upaya Peningkatan Karier

Pemberian layanan bimbingan dalam bimbingan karir, menurut Prayitno (2008:35) antara lain meliputi:

- a) Tugas perkembangan masa remaja akhir berkenaan dengan kemampuan ekonomi, perkembangan dan keterampilan karir/kejuruan.
- b) Tuntutan dan syarat-syarat memasuki suatu jabatan/karir/kejuruan, seperti standar kemampuan dan ketrampilan, bakat, minat dan pengetahuan yang harus dimiliki (kualifikasi tenaga yang diperlukan).
- c) Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna memantapkan pilihan karir/kejuruan, yaitu: (1) Pemahaman yang mantap tentang kemampuan, bakat dan minat; (2) Petapan pilihan karir/kejuruan sesuai dengan bakat dan minat. (3) Petapan kegiatan belajar sesuai dengan tuntutan karir/kejuruan memilih dan menetapkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dan mengikuti pendidikan keterampilan yang menunjang perkembangan karir/kejuruan.
- d) Perguruan tinggi beserta fakultas, jurusan, dan program studi yang ada sesuai dengan pendidikan tambahan yang ingin dan dapat dimasuki berkaitan dengan pengembangan karir/kejuruan peserta didik.
- e) Kemungkinan timbulnya permasalahan dalam pilihan dan pengembangan karir/kejuruan serta berbagai akibatnya.

- f) Pelaksanaan pelayanan bimbingan karir/kejuruan bagi peserta didik¹⁹.

B. Minat Karier

1. Pengertian Minat Karier

Minat merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk memperoleh suatu yang bermanfaat bagi dirinya. Skinner mengatakan bahwa minat adalah suatu dorongan yang menunjukkan perhatian seseorang terhadap objek yang menarik, menyenangkan apabila seseorang memperhatikan suatu objek yang menyenangkan, maka akan berupaya dengan aktif untuk meraih objek tersebut.²⁰ Menurut Jahja mengatakan bahwa “minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terkaitnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat melanjutkan pendidikan adalah suatu sikap yang berlangsung terus menerus terhadap suatu kegiatan yang memerlukan perhatian selektif dalam memilih pendidikan ke sekolah yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat menjalankan pendidikan tanpa beban apapun (paksaan) karena peserta didik tersebut dapat menjalankan sesuatu dengan apa yang diminati²¹.

¹⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2008), hal 35

²⁰ Charles E. Skinner, *Educational Psychology* (Toronto : Prentice Hal, 1976), h. 335.

²¹ Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan*, Penerbit: Gramedia (2013), hal, 63

Minat terbagi menjadi beberapa macam aspek dalam menentukan indikator untuk mengukur tingkat minat melanjutkan pendidikan. Minat terdiri dari beberapa aspek yaitu mengenal (kognisi), perasaan (emosi), dan kehendak (konasi). Minat merupakan dorongan seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk memperoleh hal yang bermanfaat bagi dirinya²².

Sukardi mengemukakan bahwa, “minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan karir di masa depan. Dalam hal ini dijelaskan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong peserta didik bebas memilih objek yang di senangi atau tidak di senangi, seperti memilih pendidikan yang akan mereka hadapi setelah tamat SMP. Jadi minat melanjutkan pendidikan merupakan keinginan peserta didik untuk melanjutkan proses pembelajaran ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri dan mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan²³.

Minat merupakan suatu rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungannya semakin besar minat. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan

²² W.S Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo. 2005 Hal 636

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Penerbit: Rineka Cipta, (2008), hal 83.

untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya.

Munandir mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan orang untuk tertarik dalam pengalaman dan untuk terus demikian itu. Orang yang berminat pada sesuatu, memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan dirinya kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya.²⁴ Minat merupakan suatu rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungannya semakin besar minat. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya.²⁵

Menurut Djamiludin minat seseorang dalam memilih suatu jenis pekerjaan adalah merupakan suatu hal yang penting bagi kesuksesan seseorang dalam pekerjaannya. Minat pada hakikatnya merupakan pernyataan kepribadian seseorang yang diwujudkan dalam kalimat terhadap sebuah jabatan atau pekerjaan. Minat jabatan merupakan pernyataan yang menggambarkan kepribadian dalam pekerjaan, hobi aktivitas-aktivitas, yang berhubungan dengan rekreasi dan preferensi. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang

²⁴ Munandir. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. 1996 hal 146-147

²⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010 hal 180

menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai satu hal dan pada hal lainnya dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Aktivitas-aktivitas, yang berhubungan dengan rekreasi dan preferensi. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai satu hal dan pada hal lainnya dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Holland berpegang pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain.

Beberapa pendapat tentang minat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa minat timbul karena adanya perasaan tertarik, dimana perasaan seseorang cenderung menetap dan menghasilkan perasaan senang terhadap bidang yang ditekuni. Minat terhadap karir/pekerjaan dapat memunculkan perasaan suka, senang, tertarik dan keterikatan yang kuat terhadap segala aktivitas yang ditimbulkan serta akan berusaha untuk mewujudkan pekerjaan tersebut. Minat yang menyangkut pekerjaan/karir merupakan perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya yang menimbulkan minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan.

2. Faktor-faktor Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor intrinsik yang tumbuh dari dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan suatu aktivitas. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa yaitu:

- a. Faktor Internal yang terdiri atas faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh serta faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor Eksternal yang terdiri atas faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan dan faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Berdasarkan pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat, peneliti menyimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor pendorong yang ditimbulkan individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar, faktor tersebut secara alami timbul dari dalam diri individu sendiri. Faktor intrinsik tersebut yaitu berupa kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang dipengaruhi atau yang datangnya

dari luar individu. Faktor ekstrinsik tersebut yaitu berupa pengaruh latar belakang sosial ekonomi, orang tua, teman sebaya, dukungan orang tua, informasi, lingkungan dan sebagainya.

3. Jenis dan Ciri-ciri Minat

Minat yang terjadi dalam diri individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan yaitu faktor keinginan dari dalam diri individu atau keinginan dari luar diri individu. Minat dari dalam individu berupa keinginan atau senang pada perbuatan. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Minat dari luar individu berupa dorongan atau paksaan dari luar individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Menurut Siti Rahayu Hadinoto, ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:

1. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini minat datang dari diri orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri.
2. Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan kegiatan ini karena ia didorong atau dipaksa dari luar.

Pengelompokkan jenis-jenis minat dapat juga dikelompokkan menjadi sepuluh macam:

- a) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- b) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan mesin-mesin atau alat teknis. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap jabatan yang membutuhkan perhitungan. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- c) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan mempengaruhi orang lain.
- d) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- e) Minat laterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser, dan memainkan alat-alat musik.
- f) Minat layanan sosial, yaitu minat terhadap pekerjaan membantu orang lain.
- g) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Tujuh macam ciri-ciri minat menurut Elizabett Hurlock:

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

- b) Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- c) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- d) Perkembangan minat mungkin terbatas.
- e) Minat dipengaruhi budaya.
- f) Minat berbobot emosional.
- g) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.²⁶

Minat secara psikologis banyak di pengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Secara psikologis, Fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri.

Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan. Analisis tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa hal, Sukartini menyebut ada empat hal yaitu :

- a) Keinginan untuk memiliki sesuatu
- b) Objek atau kegiatan yang di senangi
- c) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2013 Hal 62

- d) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan kegiatan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.²⁷

4. Unsur-Unsur Minat

Menurut Abdul Rahman menjabarkan unsur-unsur minat sebagai berikut:

1. Unsur kognisi (mengenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
2. Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
3. Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.²⁸

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain :

a. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila seseorang disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*.....Hal 64

²⁸ Abdul Rachman Abror. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
Hal 112

b. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saatnya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

c. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat seseorang yang bersangkutan.

5. Cara Mengukur Minat

Menurut Wood dan Marquis mengemukakan bahwa seseorang yang menemukan suatu obyek dan dapat berhubungan maka ia menaruh minat terhadap obyek tersebut. Jadi minat dapat timbul kesanggupan atau pengalaman yang berhubungan dengan obyek, misalnya individu tersebut berminat untuk membaca buku dikarenakan ada tugas mengulas buku. Sehingga hal tersebut mengharuskannya membaca buku, setelah membaca buku dan menelaahnya maka ia akan berminat membaca buku tersebut.

Sedangkan Super dan Crities ada empat cara mengenal bakat dan mereka menggolongkannya menjadi empat bagian, yaitu :

- a. Menanyakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang paling disenangi yang bersifat tugas maupun bukan tugas.

Meskipun cara ini mengandung kelemahan tetapi besar kegunaannya dalam lapangan pendidikan dan sangat bermanfaat apabila digunakan dengan tepat dan disertai dengan pendekatan yang baik kepada subyek yang bersangkutan.

- b. Mengobservasi secara langsung atau dengan mengetahui hobi serta aktifitas-aktifitas lain lain yang banyak dilakukan subyek subyek (Manifest Interest).
- c. Menyimpulkan dari tes obyektif. Nilai-nilai yang tinggi obyek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut. Perlu diperhatikan meskipun hal ini sering terjadi akan tetapi tidak selalu bersifat demikian (Tested Interest).
- d. Menggunakan alat yang distandarisir. Minat dengan menyatakan kepada subyek yang bersangkutan, subyek senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktifitas atau sesuatu yang dinyatakan (Inventoried Interest).

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah adanya dorongan dari dalam yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, rasa senang, dan sebagainya. Adanya motif sosial yang menimbulkan minat individu bisa menimbulkan emosi atau perasaan senang.

6. Aspek-Aspek Minat

Hurlock mengemukakan bahwa minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif minat didasarkan pada konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Seorang anak yang menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal baru yang bisa menimbulkan rasa ingin tahu mereka. Pengukuran aspek kognitif dapat dilihat dari :

- a) Kebutuhan akan informasi, anak yang berminat terhadap sesuatu akan menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan apa yang diminatinya.
 - b) Rasa ingin tahu, besarnya rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu dapat menentukan tingkat ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tersebut. Semakin besar ketertarikan seseorang untuk tahu dan memperoleh pengetahuan maka semakin besar pula minat mereka dalam keingintahuan dalam suatu hal.
- ## 2. Aspek Afektif

Aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari sikap orang yang penting seperti orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut. Pengukuran aspek Afektif dapat ukur dari :

- a) Pengalaman dari sikap orang tua. Sikap orang tua yang memperhatikan dan mendukung keinginan anak dalam suatu hal, dan semakin besar perhatian dan dukungan orang tua, maka anak akan semakin senang dan semakin besar minatnya,

sebaliknya semakin kurang perhatian dan dukungan orang tua, Minat pun akan semakin kurang. Sikap orang tua yang berupa perhatian dan dukungan akan menjadi pengalaman pribadi bagi anak yang bisa mempengaruhi minat mereka.

- b) Pengalaman dari sikap guru. Guru yang merupakan orang tua anak ketika berada disekolah juga sangat menentukan besarnya minat siswa. Hubungan baik siswa dan guru tanpa mengurangi rasa hormat siswa ke guru sangat menentukan pola pikir siswa, karena sosok guru sebagai panutan siswa.
- c) Pengalaman teman sebaya. Anak selalu mencari lingkungan yang sesuai dengan dirinya, dalam hal ini anak akan menghubungkan diri dengan teman sebayanya, itu menjadi pengalaman yang mempengaruhi pola pikirnya.

Dari beberapa aspek tersebut, maka disimpulkan bahwa semakin besar keinginan seseorang untuk memperoleh apa yang diinginkan maka akan semakin besar pula minatnya dan semakin besar perhatian dukungan orang tua, maka anak akan semakin senang dan semakin besar minatnya.

C. Minat Melanjutkan Studi Lanjutan

1. Pengertian Minat Melanjutkan Studi Lanjutan

Minat melanjutkan studi lanjutan dapat diartikan sebagai keinginan seseorang atau individu untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi seperti lembaga pendidikan atau perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar diploma atau sarjana. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal karena memiliki program yang telah

direncanakan dengan jelas dan teratur, serta ditetapkan secara resmi oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, sehingga pendidikan di lingkungan perguruan tinggi merupakan suatu harapan dari orang tua dan masyarakat untuk menjadi manusia yang berguna bagi kehidupan bangsa dan negara. Sedangkan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah.

2. Faktor Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi Lanjutan

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang sangat penting dalam proses penentuan suatu tindakan atau hal-hal apa saja yang mungkin dapat dihadapi oleh seseorang yang bersangkutan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan. Sesuai dengan uraian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat, maka dapat diketahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi lanjutan. Untuk mengetahui lebih jelas dapat diuraikan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu:

a. Faktor Dari Dalam (Internal)

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang individu, dimana pengaruhnya sangat besar terhadap sikap seseorang. Adapun faktor-faktor internal adalah bakat atau kemampuan,

intelengensi, motivasi, dan sikap. Faktor intrinsik adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan, dan motivasi atau dorongan. Faktor internal yang mempengaruhi minat siswamelanjutkan studi lanjutan meliputi:

- 1) Perhatian. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek". Bila individu mempunyai perhatian terhadap suatu objek, maka timbul minat spontan dan secara otomatis terhadap objek tersebut. Bila ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan. Sedangkan perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya. Dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.
- 2) Motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut".²⁹ Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat, sebab motivasi bersumber dari dalam diri seseorang dan merupakan tenaga untuk membangkitkan dan mengarahkan kelakuan atau tindakan dalam

²⁹ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007 Hal

menentukan suatu pilihan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Motivasi juga merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya". Siswa tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau penggerak yang melatar belakangi individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

- 3) Kebutuhan. Menurut Maslow, "Manusia memiliki kebutuhan. Manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan". Setiap keinginan yang telah dipenuhi, maka keinginan hatinya akan timbul. Atas dasar kebutuhan manusia Maslow membagi kebutuhan kedalam 5 jenis yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan memiliki rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kelima kebutuhan tersebut bersifat hierarki. Artinya kebutuhan yang lebih tinggi akan terpenuhi apabila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi. Minat seseorang juga dipengaruhi oleh kebutuhan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kebutuhan adalah segala yang harus terpenuhi bagi seorang individu. Jika kebutuhan tidak terpenuhi maka kehidupan tidak akan berjalan sesuai dengan fungsinya.

- 4) Keingintahuan. Keingintahuan sejalan dengan kreativitas dari seorang siswa, dapat dicirikan dengan seringnya bertanya dan mencari tahu sesuatu yang sedang dihadapi dengan mengadakan eksplorasi dengan lingkungannya. Sehingga keingintahuan merupakan salah satu aspek yang bersifat kondisional bagi seseorang.
- 5) Semangat. Semangat merupakan roh yang menjiwai segala makhluk baik hidup maupun mati yang dapat memberikan kekuatan, kemauan untuk berjuang, bekerja ataupun melakukan kegiatan.
- 6) Emosi. Menurut Kartono, emosi diartikan sebagai tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuhnya, misalnya otot menegang dan jantung berdebar. Emosi memberi warna pada perilaku manusia sehari-hari. Dengan emosi manusia dapat merasakan senang, sedih, cemburu, cinta, aman, takut, semangat, dan sebagainya.
- 7) Perasaan senang. Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saatnya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.
- 8) Aktivitas. Aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaan dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas

adalah keaktifan seseorang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaan dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan.

b. Faktor Dari Luar (Eksternal)

Faktor dari luar (ekstrinsik) adalah faktor yang bersumber dari luar diri seorang individu, seperti : lingkungan, orang tua, teman, guru, dan fasilitas.

- 1) Lingkungan. Lingkungan adalah daerah atau kawasan yang termasuk didalam. Lingkungan yang mendukung menyebabkan seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut untuk mendukung minatnya. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah suatu kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan perkembangan individu.
- 2) Orang Tua Atau Keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dari individu merupakan peletak dasar pendidikan, dalam arti bahwa nilai-nilai pendidikan dan pembentukan pribadi selanjutnya berfungsi pada apa yang telah ditanamkan oleh keluarga sejak usia kanak-kanak (usia 3-5 tahun). Dalam kaitanya dengan proses pendidikan anak, keluarga dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan seorang anak. Keluarga dapat menimbulkan kesulitan belajar seseorang oleh karena beberapa hal antara lain : latar belakang

pendidikan orang tua yang rendah, cara mendidik orang tua yang kurang bijaksana (terlalu keras atau terlalu lemah), otoriter atau acuh tak acuh, juga dapat disebabkan karena kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua terhadap anak-anaknya, kurang menyiapkan biaya dan alat-alat pelajaran minimal (prasyarat) yang dibutuhkan anak-anaknya dan kurang cinta kasih dari orang tua. Dukungan keluarga sangat penting bagi individu dalam melakukan aktivitasnya, sebab keluarga sebagai lingkungan akan mengarahkan tingkah laku individu.

- 3) Teman. Pengaruh teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwa seseorang. Sesuai dengan perkembangannya, seseorang senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Pada umumnya kelompok bergaul memiliki kesamaan keinginan ataupun kesenangan. Hal ini berkaitan pula dengan minat studinya, bila teman pergaulannya memiliki minat melanjutkan studi maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya untuk melanjutkan studi.
- 4) Guru. Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Dalam hal ini guru seharusnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif dan siswa dapat memperoleh sebuah prestasi belajar yang baik.

- 5) Fasilitas. Fasilitas adalah sesuatu alat yang dapat mempermudah atau membantu kita untuk melakukan suatu pekerjaan yang kita miliki. Fasilitas merupakan sarana untuk memperlancar fungsi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode dalam penelitian menggunakan metode penelitian *pre-experimental designs* dengan jenis desain *one-group pretest-posttest*. Metode ini dianggap cocok karena dapat melihat perbedaan dalam suatu kelompok yang dilihat dari hasil skala sebelum diberikan perlakuan dan dari hasil skala setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

One- group pretest-posttest design melibatkan satu kelompok yang *diberi pre-test*, kemudian diberikan *treatment* dan *diberi post-test*. Keberhasilan *treatment* akan didapatkan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Menurut Hamid Darmadi, desain dari penelitian *one group pretest-post test* seperti pada table 3.1.

Tabel 3.1 *One-Group Pretest-Posttest*

Pretest	Variabel Terikat	Posttest
Y ¹	X	Y ²

(Sumber : Hamid Darmadi,2011)

Keterangan :

Y¹ : Kelompok yang diberikan skala minat karier (sebelum diberikan Layanan bimbingan karier)

X : Pemberian *treatment* (Pemberian bimbingan karier)

Y² : Kelompok yang diberikan skala minat karier (setelah diberikan layanan bimbingan karier)

Kegiatan yang dilaksanakan pada saat melakukan penelitian yaitu sesuai dengan rancangan pelaksanaan layanan (RPL) yang telah penulis susun berdasarkan pada tahap-tahap pelaksanaan bimbingan karier. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

Tahap pertama, peserta didik diberikan skala untuk mengetahui atau melihat tingkat minat karier yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa, setelah siswa selesai mengisi skala yang telah diberikan maka peneliti memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal siswa dengan memberi gambaran jenis-jenis karier yang diminati dan peneliti juga memberitahukan tentang pentingnya memilih karier yang tepat. Peneliti juga akan memberikan motivasi kepada siswa dengan menampilkan video motivasi untuk mengembangkan minat karier.

Tahap Kedua, Memberikan layanan (*treatment*) yaitu dilaksanakan dengan bimbingan karier untuk meningkatkan minat karier sesuai dengan tahap-tahap dalam kegiatan bimbingan karier. Kegiatan yang dilakukan berdasarkan pada hasil yang didapat dari skala yang diberikan kepada siswa. Yaitu data berupa nilai atau skor yang didapat sesuai dengan hasil yang diperoleh dari skala minat karier, siswa yang mendapat nilai terendah dan sedang akan mengikuti kegiatan bimbingan karier untuk meningkatkan minat karier siswa.

Tahap ketiga yaitu memberikan skala minat karier kepada siswa setelah diberikan *treatment* berupa kegiatan layanan bimbingan karier untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan siswa signifikan antara minat karier yang didapat sebelum dilakukan bimbingan karier dan setelah.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto "Penelitian Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian" Adapun pengertian sampel Arikunto mengemukakan bahwa "Sebagian atau wakil bagian yang diteliti". Populasi Penelitian ini adalah 100 orang peserta didik kelas XII MAN 5 Bireuen. Sedangkan Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 orang.

C. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala yaitu skala likert.

Skala Menurut Suharsimi Arikunto, Skala merupakan instrument pengumpulan data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternative yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang.³⁰ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri peserta didik. Skala kepercayaan diri diberikan kepada peserta didik sebelum dilakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dan setelah dilakukan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang akan diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variable yang diteliti, instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrument akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian, fenomena social ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya sebagai variable penelitian.

Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

- 1) Skala minat karier (Skala Likert)

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2005), h. 105

Skala likert diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil minat karier siswa. Skala akan diberikan sebelum kegiatan layanan bimbingan karier dan setelah layanan bimbingan karier teknik pengumpulan data digunakan dengan bentuk *Chekclist*.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Selalu (SL)
- b. Sering (SR)
- c. Kadang- Kadang (KK)
- d. Tidak Pernah (TP)

Pemberian skor untuk tiap jawaban angket item positif nilai yang diberikan yaitu untuk jawaban selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3. Kadang-kadang dengan skor 2 dan tidak pernah dengan skor 1. Untuk jawaban item negatif nilai yang diberikan yaitu untuk jawaban selalu dengan skor 1, sering dengan skor 2, kadang-kadang dengan skor 3, dan tidak pernah dengan skor 4.³¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³²

Lembar obsevasi digunakan untuk mengamati kepercayaan diri peserta didik, dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, melihat peristiwa, perilaku dan ekspresi peserta didik. Dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Alfabeta,2015) .h.135

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan....*,h.203

bimbingan kelompok yang diamati yaitu bersifat observasi berperan serta (*participant observation*) dan peneliti mengajak satu rekan peneliti sebagai observer pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian atau pada saat melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan observasi terstruktur.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji *Wilcoxon*. Skala minat karier siswa akan dianalisis dengan menggunakan uji statistic sederhana dengan bantuan Program SPSS 21, untuk pengujian ada bimbingan karier dilakukan uji beda rata-rata nilai minat karier siswa yang diperoleh melalui skala minat karier sebelum dan setelah kegiatan layanan bimbingan karier dilakukan penggunaan uji statistik yaitu non paramtrik dengan uji t dan menggunakan rumus uji Rank tertanda *Wilcoxon* uji *Wilcoxon* bertujuan untuk menguji apakah dua sampel yang berpasangan memiliki median (nilai tengah) yang sama atau tidak. Uji ini juga dapat digunakan untuk menguji apakah nilai tengah dua sampel tersebut sama dengan nilai tengah median tertentu. Uji ini seperti uji t sampel berpasangan.

Tabel 3.7 Kriteria Deskriptif Persentase Respon dan observasi Aktivitas Siswa³³

Interval	Kriteria Tingkat Penilaian
80% - 100%	Sangat Efektif
66% - 79%	Efektif
56% - 65%	Cukup Efektif
40% - 55%	Kurang Efektif
≤ 40%	Tidak Efektif

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011),h. 245

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Penerapan Pemberian Bimbingan Karier Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Lanjutan Di Man 5 Bireuen

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian bahwa layanan bimbingan karier dapat meningkatkan minat karier siswa MAN 5 Bireuen.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai pemberian bimbingan karier dalam meningkatkan minat karier siswa di MAN 5 Bireun yang dipilih secara *purposive sampling* dengan memberikan skala Likert untuk mengukur minat karir siswa. Total siswa kelas XII di MAN 5 Bireuen 100 siswa, pada pengambilan subjek penelitian ini peneliti memilih 20 siswa diberikan skala Likert untuk mengukur minat karir siswa, subjek yang memiliki minat karier sedang 5 siswa dan rendah 12 kemudian diberikan layanan bimbingan karier. Kelompok diberikan *treatment* merupakan layanan bimbingan karier dengan materi bimbingan karier untuk meningkatkan minat karier. Data penelitian ini didapatkan dengan bantuan instrumen berupa skala minat karir (*Skala Likert*) yang di adaptasi. Perolehan data melalui pelaksanaan *pretest* yang kemudian digunakan sebagai data awal dan pelaksanaan *posttest* yang digunakan sebagai data akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan pengaruh pemberian bimbingan karier terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan lanjutan di MAN 5 Bireuen. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengaruh dari sebelum pemberian *treatment* dengan sesudah pemberian *treatment* untuk meningkatkan minat siswa terhadap karir lanjutan. Berikut merupakan pembahasan dari setiap temuan penelitian ini.

Tabel 4.1.

Daftar Siswa yang diberikan *Treatment*

No.	Nama siswa	Jenis kelamin
1.	Ria Sunnisak	Perempuan
2.	Zikrina	Perempuan
3.	Sara Yulis	Perempuan
4.	Laini Safiani	Perempuan
5.	Maksalmina	Laki-laki
6.	Farhan Hidayat	Laki-laki
7.	Anas Mubarak	Laki-laki
8.	Tahjun Nahya Putri	Perempuan
9.	Khaidir	Laki-laki
10.	Abrar Aulia	Laki-laki
11.	Afdhalul Zikri	Laki-laki
12.	Mutmainnah	Perempuan

13.	Magfirah	Perempuan
14.	Rauzatun Nur	Perempuan
15.	Nisa Humairah	Perempuan
16.	Agustami	Perempuan
17.	Riska Arifa	Perempuan
18.	Yulia Zahra	Perempuan
19.	Merdia Sapitri	Perempuan
20.	Sri Magfirah	Perempuan

Siswa yang memiliki minat karier rendah akan dibentuk menjadi sebuah kelompok besar dengan jumlah anggota 20 orang, yang mana kelompok tersebut diberikan *treatment* merupakan layanan bimbingan karier dengan materi tentang pementapan karier.

Perolehan data dalam penelitian ini didapatkan dengan bantuan instrumen berupa skala kepercayaan diri (Skala *Likert*) yang adaptasi. Perolehan data melalui pelaksanaan *pretest* yang kemudian digunakan sebagai data awal dan pelaksanaan *posttest* yang digunakan sebagai data akhir.

2. *Pretest*

Jumlah siswa yang ikut terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu dari kelas XII sebanyak 60 siswa. Dari data yang didapatkan, skor minat karier siswa kelas XII dikategorikan kedalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk pengkategorian skor peneliti menggunakan bantuan dari *Microsoft Excel*. Berikut langkah-langkah untuk menentukan kategori skor pengambilan keputusan karir siswa:

- a. Menghitung mean atau rerata dan SD (*standar deviasi*) berdasarkan hasil skala yang telah disebar. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.
- b. Menentukan kategori skor minat karier siswa pada tingkatan tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:
 - a) Kategori skor tinggi = $X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
 - b) Kategori skor sedang = $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < x < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
 - c) Kategori skor rendah = $x < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Menghitung kategori tingkat minat karier sesuai pedoman di atas dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kategori minat karier siswa MAN 5 Bireun. X

NO.	Kategori	Skor	Jumlah
1.	Tinggi	$X > 135$	0 Siswa
2.	Sedang	$90 \leq x \leq 135$	9 Siswa
3.	Rendah	$X < 90$	11 Siswa

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa tingkatan minat karier siswa MAN 5 Bireun berada dalam kategori sedang 9 siswa dan 11 siswa pada kategori rendah. Setelah diketahui hasil pengkatagorian maka yang akan diberikan *treatment* adalah siswa yang memiliki minat karier pada tingkatan sedang dan rendah sebanyak 20 siswa. Berikut data skor *pretest* kelas XII tabel 4.4 :

Tabel 4.4

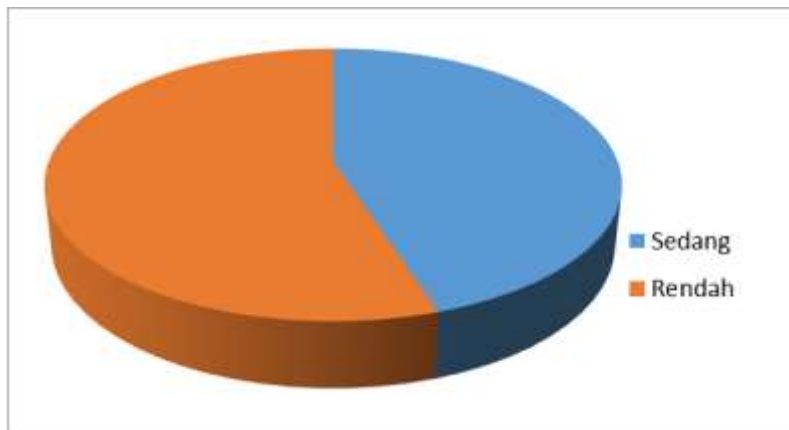
Data skoring *pretest* kelas XII

NO.	Nama siswa	Skoring	Katagori
1.	Ria Sunnisak	90	Rendah
2.	Zikrina	88	Rendah
3.	Sara Yulis	83	Rendah
4.	Laini Safiani	87	Rendah
5.	Maksalmina	11	Sedang
6.	Farhan Hidayat	87	Rendah
7.	Anas Mubarak	90	Rendah
8.	Tahjun Nahya Putri	88	Rendah
9.	Khaidir	84	Rendah
10.	Abrar Aulia	90	Rendah
11.	Afdhalul Zikri	90	Rendah
12.	Mutmainnah	108	Sedang
13.	Magfirah	114	Sedang
14.	Rauzatun Nur	105	Sedang
15.	Nisa Humairah	88	Rendah
16.	Agustami	107	Sedang
17.	Riska Arifa	123	Sedang
18.	Yulia Zahra	97	Sedang

19.	Merdia Sapitri	122	Sedang
20.	Sri Magfirah	109	Sedang

Hasil pengkatagorian menunjukkan bahwa tingkatan minat karier siswa sebelum dilaksanakan kegiatan bimbingan karier dalam katagori rendah. Persentase tingkat minat karier siswa dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:

Gambar 4.1 Persentase Tingkat Minat Kareir Siswa Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Karier



3. *Posttest*

Data hasil yang diperoleh melalui *posttest* setelah pemberian *treatment* layanan bimbingan karier sebanyak 2 kali pertemuan maka dilakukan *posttest* untuk melihat perbedaan sebelum diberikan *treatment* layanan bimbingan karier dan sesudah *treatment* layanan bimbingan karier dalam meningkatkan minat karier siswa MAN 5 Bireun. Berikut ini disajikan data *posttest* :

Tabel 4.5 Data Skor *Posttest*

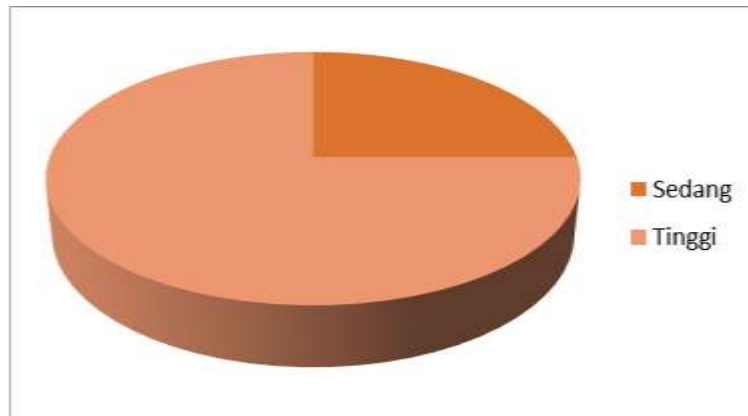
NO.	Kelompok	Skoring	Katagori
-----	----------	---------	----------

1.	Ria Sunnisak	110	Sedang
2.	Zikrina	140	Tinggi
3.	Sara Yulis	115	Sedang
4.	Laini Safiani	132	Sedang
5.	Maksalmina	144	Tinggi
6.	Farhan Hidayat	140	Tinggi
7.	Anas Mubarak	135	Tinggi
8.	Tahjun Nahya Putri	136	Tinggi
9.	Khaidir	112	Sedang
10.	Abrar Aulia	145	Tinggi
11.	Afdhalul Zikri	140	Tinggi
12.	Mutmainnah	154	Tinggi
13	Magfirah	155	Tinggi
14	Rauzatun Nur	145	Tinggi
15	Nisa Humairah	116	Sedang
16	Agustami	144	Tinggi
17	Riska Arifa	139	Tinggi
18	Yulia Zahra	118	Sedang
19	Merdia Sapitri	149	Tinggi

20	Sri Magfirah	140	Tinggi
----	--------------	-----	--------

Melalui penyajian data *posttest* tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan skor *pretest*. Skor *posttest* Mean (SD) = 98,05 (12,97) sedang pada skor *posttest* Mean (SD)= 135,45(13,85).

Gambar 4.2 Diagram Hasil *Posttest*



B. Uji Wilcoxon

1. *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4.6

Hasil Uji Wilcoxon

Ranks Pretest - Posttest	N	Mean Rank
Negative Ranks	0	0
Positive Ranks	20	10,50
Ties	0	
Total	20	

Hasil Uji Wilcoxon Menggambarkan bahwa :

1. Negative Ranks atau selisih negative antara *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik pada nilai rata-rata maupun dari jumlah siswanya dimana $N = 0$ nilai. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*.
2. Positive ranks atau selisish Positive antara *pretest* dan *posttest* terdapat 20 data positive artinya ada 20 siswa yang mengalami peningkatan hasil *pretest* ke *posttest*, setelah pelaksanaan *pretest*, dimana rata-rata peningkatan itu sebesar 10.50 ini dilihat dari hasil Mean Rank.
3. Ties adalah kesamaan nilai antara *pretest* dan *posttest*, disini dapat dilihat nilai ties adalah 0 artinya tidak ada persamaan skor *pretest* dan *posttest*, artinya pelaksanaan bimbingan karier untuk meningkatkan minat siswa mengalami peningkatan.

Pada Uji Wilcoxon dalam penelitian ini juga digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 4.7
Test Statistics

	<i>Pretest-Posttest</i>
Asymp. Sig.	0.005

Berdasarkan hasil *output* Tes Statistik diatas diketahui Asymp.Sig bernilai 0.005 artinya lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peningkatan minat karier siswa *pretest* dengan *posttest* sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pemberian bimbingan karier terhadap peningkatan minat karier siswa MAN 5 Bireun.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkatan pengaruh layanan bimbingan karier terhadap meningkatnya minat karier siswa MAN 5 Bireun. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengaruh dari sebelum pemberian *treatmen* dengan sesudah pemberian *treatmen* untuk meningkatkan minat karier. Berikut merupakan pembahasan dari setiap temuan dalam penelitian ini.

1. Profil Peningkatan Minat Karier Siswa

Pada data sebelumnya telah dipaparkan, terlihat bahwa kondisi minat karier rendah masih dimiliki oleh sebagian siswa MAN 5 Bireun. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagian siswa belum mencapai minat karier yang optimal. Untuk itu minat karier yang rendah perlu di tingkatkan dengan harapan siswa mampu memiliki minat karier yang tinggi sesuai dengan minat dan bakat diri.

Pada pengambilan data awal peneliti menggunakan Skala *likert* digunakan untuk mengukur tingkat minat karier siswa. Skala minat karier diberikan kepada siswa sebelum dilakukan kegiatan layanan bimbingan karier dan setelah dilakukan bimbingan karier yang bertujuan untuk meningkatkan minat karier siswa.

Beberapa studi yang dilakukan sebelumnya yang mengidentifikasi bahwa minat karier sangat penting bagi perkembangan diri sosial maupun karier siswa untuk masa yang akan datang. Sri Sumarsi dalam penelitiannya mengatakan bahwa siswa yang cenderung belum memiliki pilihan karier, disebabkan kurangnya informasi karier yang dimiliki, dalam hal ini bimbingan karir sangat diperlukan untuk meningkatkan minat karier siswa dan menentukan pilihan karier yang tepat dimasa

depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat melanjutkan studi melalui bimbingan karier.³⁴

Penelitian diatas menunjukkan bahwa bimbingan karier dapat meningkatkan minat studi lanjutan yang terarah pada pengambilan keputusan karier. Untuk meningkatkan minat karier siswa masih membutuhkan banyak pendekatan-pendekatan lainnya yang dapat di gunakan. Kondisi tersebut di atas pengartikan bahwa masih diperlukan suatu upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat karier, mengingat dampak yang begitu besar terhadap pelihan dan pengambilan keputusan karir dimasa depan upaya yang dapat dilakukan dalam bentuk layanan bimbingan karier diharapkan dapat meningkatkan minat karier siswa seperti pada penjelasan sebelumnya.

2. Perbedaan Tingkatan Minat Karier Siswa Sebelum Dan Sesudah *Treatment* Bimbingan Karier

Tujuan pengambilan data penelitian adalah untuk memperoleh gambaran mengenai sejauhmana perbedaan minat karier siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa layanan bimbingan karier berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MAN 5 Bireun. Pelaksanaan bimbingan karier dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan dan minat karier dengan mengembangkan minat dan bakatnya terhadap kelebihan dan keunggulan yang pada diri sendiri.

Pelaksanaan layanan bimbingan karier sistematis sebagai *treatment* dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan mengikuti tahapan dalam layanan bimbingan karier. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat karier siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* bimbingan.

³⁴ Jurnal Bimbingan Konseling Sri Sumarsih, dkk. Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi melalui Bimbingan Karir dengan Pendekatan Trait and Factor 2008). Vol, 2, No. 1 2016

Hasil penelitian ini diketahui bahwa siswa yang mengalami minat karier rendah akan berpengaruh pada sikap yang tidak optimal dalam pengambilan keputusan karier masa depan.

Pemberian layanan bimbingan karier menunjukkan perbedaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum adanya pemberian layanan bimbingan karier dalam meningkatkan minat karier siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah berhasil menguji tingkat perbedaan bimbingan karier untuk meningkatkan minat karier siswa, namun masih banyak ditemukan keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan proses penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain.

- a) Penelitian ini belum merencanakan kebutuhan akan tindak lanjut atau *follow up* pada masa yang akan datang.
- b) Penelitian ini belum memberikan kekhususan tentang peningkatan minat karier pada bidang tertentu sehingga bentuk peningkatan minat karier yang dibahas masih bersifat umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberian bimbingan kareir terhadap peningkatan minat karier siswa lanjutan di MAN 5 Bireun, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat berdedaan yang positif dari memberikan layanan bimbingan karier untuk meningkatkan minat karier siswa. Layanan ini mampu memberikan efek positif kepada siswa sehingga adanya peningkatan dari minat karier rendah meningkat menjadi minat karier yang lebih tinggi.
2. Penerapan pemberian bimbingan karier efektif untuk meningkatkan minat karier siswa. Layanan ini dapat membantu siswa pada pengambilan keputusan karier yang terarah sesuai dengan minat dan bakatnya.
3. Terdapat perbedaan tingkatan minat karier antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kareir, setelah diberikan layanan bimbingan karier, hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat perbedaan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan layanan bimbingan karier. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa rata-rata peningkatan sebelum diberi treatment dan sesudah memperoleh persentase sebesar 61% dan termasuk dalam kategori sedang.
4. Hasil Uji Wilcoxon juga menyatakan adanya pengaruh peningkatan terhadap minat karier siswa. Ini dinyatakan oleh hasil signifikansi uji Wilcoxon < 0.05 yang

artinya terdapat perbedaan sebelum pemberian layanan dengan sesudah pemberian layanan.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan hasil dan simpulan penelitian, saran ditujukan kepada berbagai pihak terkait, khususnya bagi lembaga pendidikan/sekolah, konselor sekolah/guru bimbingan dan konseling, serta peneliti selanjutnya.

1. Bagi Sekolah

Hendaknya memfasilitasi pelaksanaan bimbingan karier dengan memberikan layanan-layanan lainnya yang bersifat preventif.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin hendaknya selalu meninjau, memantau dan mengatur proses belajar, terutama penggunaan layanan bimbingan konseling dan proses pembelajaran. Mengingat pentingnya penggunaan sebuah layanan diberikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan memang tidak semua metode sesuai dan dapat digunakan untuk setiap bidang studi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa.

3. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Kepada guru bimbingan konseling dalam upaya peningkatan minat karier siswa direkomendasikan menggunakan layanan bimbingan karier dan layanan bimbingan konseling lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi oleh peneliti di masa mendatang. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan langkah untuk menyempurnakan berbagai keterbatasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Charles E. Skinner, *Educational Psychology* (Toronto : Prentice Hal, 1976.
- Creed, Peter A. dan Patton, Wendy A. (2003). *Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents*. *Journal of Career Development* 29 (4): pp 277-290
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, UPI, Bandung, 2008
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Press, Jakarta, 2002
- Jahya Yudrik , *Psikologi Perkembangan*, Penerbit: Gramedia, 2013
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005
- , *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2005

- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2008
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009
- Sukardi Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Penerbit: Rineka Cipta, 2008
- Sukardi Dewa Ketut. *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2013
- Surya, Mohamad, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, “Bimbingan dan Layanan Karir”, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, UPI, Jakarta, 2009
- , *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*, Kota Kembang, Yogyakarta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Suherman Uman, *Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan*, Rizqi Pres, Bandung, 2008
- Super, Donald E. *Psikologi Karir*, terj. Ahmad Hanawi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006
- Syahril dan Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Angkasa Raya, cet.4, 2006
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta, cet. Ke-2, 2003
- Winkel W.S dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi, Jakarta, 2001



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2019

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Muslima, S. Ag, M. Ed
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Aisisten Ahli
4.	NIP	197202122014112001
5.	NIDN	2002127202
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	201202720208000
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Samuti Krueng, 12 Pebruari 1972
8.	E-mail	muslimatarbiyah@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	081377412356
10.	Alamat Kantor	Darussalam
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Bimbingan dan Konseling
13.	Program Studi	Bimbingan Konseling
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	Universiti Sains Malaysia	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh	Malaysia	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	DPP/DPP	Bimbingan dan Konseling	
4.	Tahun Lulus	1997	2007	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2018	Pengaruh Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Peserta Didik di MTsN Model Gandapura Bireuen	DIPA UIN Ar-Araniry
2.			
3.			
dst.			

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2019	BIMTEK Evaluasai Pembelajaran dan Penilaian SMA/SMK Sederajat (Bimbingan Konseling SMK) Tahap II dan Osis SMK Tahap II	Dinas Pendidikan Aceh
2.	2019	BIMTEK Evaluasai Pembelajaran dan Penilaian SMA/SMK Sederajat (Bimbingan Konseling SMK) Tahap II dan Osis SMK Tahap I	Dinas Pendidikan Aceh
3.			
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK	Takammul	Vol 7, No 2/2018/ P-ISSN 2303-2103 E-ISSN 2550-1348
2.			
dst.			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Pengaruh Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Peserta Didik di MTsN Model Gandapura Bireuen	2018	Penelitian	
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Ketua/Anggota Peneliti,

Muslima, S. Ag. M.Ed
NIDN. 2002127202



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh 23111
Telp 0651-7552921, 7551857 Situs: www.ar-raniry.ac.id e-mail: puslit@ar-raniry.ac.id

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Muslima,S.Ag,M.Ed
2. NIDN : 2002127202
3. Fakultas : Tarbiyah
4. Alamat : Desa Tanjung Deah,Kec.Darussalam,Kab.AcehBesar, Aceh

berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor: 836/Un.08/R/Kp.00.4/05/2019 Tanggal 20 Mei Tahun 2019 dan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan/ Kontrak yang telah saya tanda tangani pada tanggal 23 Mei 2019, penelitian saya dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019 katagori **Penelitian Dasar Pengembangan Pogram Studi** dengan judul “ sebesar **Rp Penerapan Pemberian Bimbingan Karier Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Lanjutan di MAN 5 Bireuen**” Sebesar **25.000.000,-**

Dengan ini menyatakan bahwa:

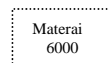
1. Biaya pelaksanaan kegiatan meliputi:

No.	Uraian	Jumlah
1.	Persiapan dan Pelaksanaan	Rp. 25.000.000,-
2.	Analisis Data serta Ekspose Hasil	
3.	Pelaporan serta pelaksanaan <i>output</i> dan <i>outcome</i>	
Jumlah		Rp. 25.000.000,-

2. Uang tersebut pada angka 1, 2 dan 3 benar benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 25 Oktober 2019
Tertanda,



Muslima, S. Ag, M. Ed
NIDN. 2002127202